

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini akan dijelaskan mengenai teori-teori dan konsep yang menjadi dasar dari penelitian ini yaitu pengembangan ekonomi lokal dan pariwisata.

1.1 Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh, atau akibat yang mendatangkan positif atau negatif. dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya memiliki dampak tersendiri, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

2.2 Tinjauan Umum Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak.

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajah wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau mendapat perjalanan baru (Robinson, 197; dalam Pitana dan Gayatri, 2005). Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu :

- Harus bersifat sementara.
- Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena terpaksa.
- Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Pengertian pariwisata menurut WTO (*World Tourism Organization*) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain.

Pendit (1999) dalam Aripin (2005), wisata dapat dibagi ke dalam dua kategori berdasarkan jenis-jenisnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Wisata Alam, yang terdiri dari wisata alam, cagar alam, buru dan argo.
- b. Wisata sosial budaya, yang meliputi peninggalan sejarah, monumen dan museum.

Dalam UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, ada beberapa istilah yang sering digunakan dalam kegiatan pariwisata yaitu :

- a. Kawasan Wisata yaitu Suatu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
- b. Objek Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran daya tarik wisata.

2.2.2 Pariwisata Dalam Suatu Sistem

Dalam Leiper mencoba menjelaskan sistem pariwisata secara menyeluruh (*whole tourism system*) dimulai dengan mendeskripsikan perjalanan seorang wisatawan. Dari hasil analisisnya ia mencatat lima elemen sebagai subsistem dalam setiap sistem pariwisata yang menyeluruh sebagai berikut:

1. Wisatawan (*tourist*) yang merupakan elemen manusia yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata
2. Daerah asal wisatawan (*traveller-generating regions*), merupakan elemen geografi yaitu tempat dimana wisatawan mengawali dan mengakhiri perjalanannya.
3. Jalur pengangkutan (*transit route*) merupakan elemen geografi tempat dimana perjalanan wisata utama berlangsung.
4. Daerah tujuan wisata (*tourist destination region*) sebagai element geografi yaitu tempat utama yang dikunjungi wisatawan .

Industri pariwisata (*tourist industry*) sebagai elemen organisasi, yaitu kumpulan dari organisasi yang bergerak usaha pariwisata, bekerjasama dalam pemasaran pariwisata untuk menyediakan barang, jasa, dan fasilitas pariwisata.

Mill dan Morrison (1985) dalam Aripin, 2005 berpendapat bahwa Pariwisata merupakan suatu sistem yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Didalam sistem tersebut terdapat empat komponen yang saling berkaitan sebagai berikut:

- a. Perjalanan Wisata
- b. Pasar Wisata
- c. Tujuan Wisata
- d. Pemasaran Wisata

Menurut (Gunn, 1988 dalam Aripin 2005) menyatakan sistem fungsional pariwisata melalui pendekatan *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan). Komponen pariwisata pada sisi supply komponen pariwisata terdiri atas atraksi dan pelayanan wisata, transportasi serta informasi dan promosi wisata yang terdapat dalam suatu wilayah pariwisata. Sedangkan demand adalah masyarakat atau pasar wisata yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk melakukan suatu perjalanan wisata.

2.2.3 Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah suatu industri yang sangat penting karena menghasilkan devisa, menimbulkan transaksi triliunan rupiah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan produk. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu :

1. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism*)
3. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism*)

Menurut *leiper* dalam *cooper* (1998). Terdapat tiga elemen utama yang terjadinya kegiatan wisata yaitu wisatawan, elemen geografii, dan industri wisata. Wisatawan merupakan aktor utama dalam melakukan kegiatan berwisata , elemen geografi merupakan pergerakan wisatawan dalam kegiatan berwisata yakni terdiri dari Daerah Asal Wisatawan (DAW), Daerah Tujuan Wisata (DTW), dan Daerah Transit (DT). Pariwisata saat ini merupakan salah satu industri dengan gaya baru, jadi dalam kegiatan berwisata selain adanya wisatawan dan objek atau destinasi tujuan wisata, juga adanya industri pariwisata.

Menurut undang-undang RI nomor 10 Tahun 2010, industri pariwisata merupakan kumpulan pariwisata yang saling terikat dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menyelenggarakan kegiatan pariwisata. Industri

pariwisata merupakan elemen penyedia jasa, daya tarik, dan sarana pariwisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan tersebut tersebar di tiga area geografi dalam perjalanan wisata seperti biro jasa perjalanan wisata, akomodasi, makan minum dan lain-lain. Tersebarinya unit-unit usaha tersebut yaitu guna mempermudah perjalanan wisatawan baik dari asal, transit, maupun daerah tujuan wisata (Ismayanti, 2010).

2.3 Dampak Perkembangan Wisata

Pada proses perkembangan dan aktivitasnya, pariwisata merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu berupa dampak yang dihasilkan oleh aktivitas pariwisata itu sendiri (Spillane, 1985). Dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata berupa dampak terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan. Fenomena pariwisata yang mempunyai pengertian sebagai perjalanan atau kunjungan ke tempat wisata dengan berbagai macam motivasi (Spillane 1985, dalam Aripin, 2005). Setiap fenomena memiliki pengaruh (*effect*) terhadap segi-segi kehidupan masyarakat baik dari segi sosial dan ekonomi, yang dapat dinyatakan dalam angka (*quantifiable*) maupun segi sosial-budaya, politik, dan lingkungan hidup yang pada dasarnya sulit dinyatakan dalam angka (*non quantifiable*). Pengaruh-pengaruh tersebut dapat menguntungkan sehingga perlu dilipatgandakan dan dapat pula merugikan sehingga sebisa mungkin dihindari atau dibatasi (Prajogo, 1976:21-24).

Pariwisata memiliki dampak konsekuensi yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif adalah keuntungan berkembangnya pariwisata dan dampak negatif dapat ditelusuri sebagai kerugian yang timbul akibat pengembangan pariwisata. Pada hakikatnya ada tiga bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (I Nyoman Erawan, 1987 dalam Suzanna 2003).

Dampak positif yang menguntungkan berupa dalam bidang ekonomi seperti pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya lapangan pekerjaan serta kesempatan kerja yang berarti mengurangi jumlah pengangguran serta adanya kemungkinan bagi masyarakat daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka (I Nyoman Erawan, 1987 dalam Gatut Murniatmo, Tashadi, dkk, 1993). Menurut Gatut Murniatmo, Tashadi, dkk, 1993 kegiatan pariwisata dapat memberi pengaruh positif terhadap perkembangan dan pembangunan di daerah-daerah sekitar tujuan wisata. Kondisi ini tentu sangat penting terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut AK Bathia (1983) dalam Suzanna (2003) pembangunan pariwisata memberi dampak positif berupa keuntungan khususnya kepada daerah-daerah yang belum berkembang di negara

berkembang. Banyak daerah-daerah tersebut secara ekonomi masih terbelakang namun memiliki keindahan alam dan atraksi budaya yang menarik yang dapat ditawarkan dan dijual kepada wisatawan (AK Bathia, 1983, dalam Suzanna, 2003) Di sisi lain, kehadiran pariwisata akan menimbulkan dampak negatif bagi kebudayaan dan hal ini patut untuk diwaspadai (R.M Soedarsono, 1991 dalam Gatut Murniatmo, Tashadi, dkk, 1993).

Sedangkan dampak negatif yang menjadi kerugian terlihat pada bidang sosial, yaitu pada gaya hidup masyarakat di daerah penerima wisatawan. Gaya hidup masyarakat ini terlihat pada perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku karena kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya yang berbeda. Gaya hidup wisatawan asing diperhatikan oleh warga masyarakat dan ditiru begitu saja (Gatut Murniatmo, Tashadi, dkk, 1993). Terjadinya kegiatan wisata antara wisatawan dengan lokasi wisata menimbulkan berbagai perubahan baik dari segi ekonomi maupun sosialnya.

2.3.1 DampakPariwisata Terhadap Ekonomi

Pengembangan pariwisata secara sadar digiatkan oleh sebagian besar negara-negara besar di dunia. Dalam skala Nasional, pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara (Ibrahim, 1993). Dampak pariwisata menurut Spillane (1985) bisa dijabarkan menjadi dua baik secara langsung maupun tidak langsung seperti berikut :

1. Dampak yang ditimbulkan secara langsung, meliputi :
 1. Terhadap neraca pembayaran, karena pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendatangkan devisa negara.
 2. Kegiatan Industri pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan usaha yang menunjang kegiatan pariwisata.
 3. Meningkatkan perkembangan daerah, karena pada umumnya daerah wisata terletak di pantai, gunung, dan daerah-daerah terpencil yang mempunyai keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Sehingga kegiatan ekonomi dapat berkembang dan meluas ke daerah-daerah tersebut.
2. Dampak secara Tidak langsung yang ditimbulkan oleh aktivitas Pariwisata adalah sebagai berikut :
 1. Dampak Penggandaan (*Multiplier Effect*) berupa sejumlah uang yang diterima masyarakat akan menimbulkan beberapa transaksi yang jumlahnya tergantung pada kondisi ekonomi.

2. Memajukan pasaran produk-produk tertentu karena pariwisata merupakan daya konsumtif yang dinamis yang dapat mendorong konsumsi produk-produk tersebut.
3. Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak langsung maupun retribusi parkir berupa karcis masuk dan parkir kendaraan.

Menurut Suzanna (2003) Pariwisata memberi kontribusi kepada penciptaan lapangan pekerjaan, dan kenaikan pendapatan. Kegiatan pariwisata dapat memberikan sejumlah keuntungan ekonomis yang berbeda dalam kepentingan satu negara dengan negara lain tergantung pada skala kondisi dan skala dari kegiatan pariwisata. Keuntungan dari investasi infrastruktur khususnya untuk bandara, jalan, sumber air, dan utilitas umum lainnya. Wisatawan lokal dan pengunjung lainnya, pengusaha dan wisatawan mancanegara juga mempergunakan fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran, museum, club, olah raga, transportasi umum serta taman nasional (Suzanna, 2003) Selain berbagai dampak yang menguntungkan terdapat juga dampak yang kurang menguntungkan yaitu pada persediaan sumber-sumber alam (Wardiyanta, 2006).

Hal ini terjadi jika industri pariwisata semakin berkembang sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan baik berupa sarana maupun prasarana seperti kebutuhan makan, minum, akomodasi, jaringan air bersih, listrik, dan bahan bakar. Dari berbagai dampak ekonomi pengembangan pariwisata tersebut maka studi ini mengkaji dampak paling berpengaruh terhadap kehidupan dan pendapatan masyarakat setempat yang meliputi : Kesempatan bekerja dan berusaha serta Perubahan Tingkat Pendapatan masyarakat

2.3.2 Dampak Pariwisata Terhadap Sosial

Pengaruh sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata adalah hasil dari interaksi sosial wisatawan dengan masyarakat lokal. Menurut *World Tourism Organization* dalam laporan tentang Rencana Induk Pariwisata Nusa Tenggara menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu jalur yang memungkinkan terjadinya kontak sosial wisatawan dengan masyarakat lokal. Dampak sosial yang dihasilkan oleh aktivitas wisata menyangkut berbagai aspek perubahan sosial, moral/perilaku, agama, bahasa, dan kesehatan. Perubahan sikap dan gaya hidup masyarakat terlihat pada perilaku mereka yang cenderung menjadi konsumtif (Spilane, 1985).

Menurut John Lea (1988) dampak sosial Pariwisata mencakup lima hal dalam Suzanna (2003) adalah :

- a. Perubahan Sosial masyarakat dan wisatawan dalam perkembangan pariwisata dalam beberapa periode. Menurut Suzanna (2003) banyak masyarakat dikawasan wisata memanfaatkan berbagai peluang yang ditawarkan oleh pembangunan dan kegiatan pariwisata untuk hal-hal yang negatif misalnya memaksakan barang dagangan mereka dengan harga yang relatif tinggi dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat dampak yang mereka timbulkan, memaksakan layanan parkir kendaraan didaerah tertentu dengan maksud agar supaya mobil wisatawan dicuci oleh beberapa orang yang berprofesi sebagai pencuci mobil walaupun tanpa diminta oleh si pengemudi. Hal seperti ini misalnya terjadi di kawasan wisata Candi Borobudur. Menurut Suzanna (2003) kegiatan wisata juga berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat. Misalnya dengan kegiatan pariwisata akan memberi peluang kerja kepada masyarakat dan memberikan pendapatan yang layak untuk mereka. Namun, bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata secara otomatis akan meluangkan waktu sepenuhnya untuk kegiatan pariwisata dan sedikit waktu untuk keluarga. Pola hidup dalam keluargapun tentunya akan berubah dan menyesuaikan dengan kegiatan pariwisata.

- b. Perilaku/moral masyarakat di sekitar lokasi wisata dalam beberapa periode. Menurut Ibrahim (1992) terjadinya kontak antara wisatawan dengan masyarakat menimbulkan rangsangan-rangsangan yang saling mempengaruhi satu sama lain berupa perubahan seperti sifat manusia, tata kehidupan, maupun lingkungan hidup. Menurut Prayogo (1976) dalam Ibrahim (1993) perubahan tersebut dapat menjadi pendorong kearah pemeliharaan yang lebih baik tetapi juga bisa sebaliknya menjadi penyebab kemerosotan di berbagai segi kehidupan. Menurut Ibrahim (1993) secara positif hubungan-hubungan yang terjalin antara wisatawan dan masyarakat sedikit banyak akan mempengaruhi nilai hidup baru dalam arti memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan baru dan harus dikembangkan sikap saling mengerti antara kedua belah pihak.

- c. Bahasa khas daerah sekitar wisata yang mengalami akulturasi dari wisatawan. Akulturasi adalah suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan itu

lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri (Koentjaraningrat).

- d. Kesehatan masyarakat disekitar kawasan wisata akibat aktivitas wisata. Menurut Suzanna (2003) penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata seperti pembangunan hotel, restoran, tempat rekreasi dan sebagainya seringkali tidak mengindahkan unsur-unsur kelestarian alam yang merusak lingkungan dan kesehatan. Dampak dari penurunan kualitas lingkungan berdampak pada kesehatan seperti sakit batuk dan mata perih dikawasan wisata yang masih mengalami pengembangan.

2.4 Sintesis Literatur

Kajian pustaka yang telah dilakukan yang bersumber dari berbagai macam literatur dijadikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Hasil dari kajian literatur yang telah dilakukan digunakan untuk menemukan variable dimana masih memiliki keterkaitan dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini merupakan tabel ringkasan mengenai sintesa kajian literatur dalam pembahasan dampak pariwisata terhadap ekonomi dan sosial masyarakat.

TABEL 2.1
SINTESIS LITERATUR

Literatur	Sumber	Teori	Variabel Terpilih
1. Dampak Wisata Terhadap Ekonomi	Spillane (1985)	Dampak pariwisata bisa dijabarkan menjadi dua bagian yaitu Pengaruh yang ditimbulkan secara langsung ataupun pengaruh yang ditimbulkan secara tidak langsung.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesmpatan bekerja dan berusaha ➤ Perubahan tingkat pendapatan masyarakat
	Ibrahim, 1993	Dalam skala nasional, pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara	
	Wardiyanta, 2006	Selain berbagai dampak yang menguntungkan terdapat juga dampak yang kurang menguntungkan yaitu pada persediaan sumber-sumber alam Hal ini terjadi jika suatu industri pariwisata semakin berkembang sehingga menyebabkan peningkatan	

Literatur	Sumber	Teori	Variabel Terpilih
		kebutuhan berbagai sarana dan prasarana seperti kebutuhan makan dan minum, akomodasi, serta jaringan air bersih, listrik, minyak	
	Suzanna, 2003	Pariwisata memberi kontribusi kepada penciptaan lapangan pekerjaan, perbaikan infrastruktur dan membantu perkembangan infrastruktur wilayah	
Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Masyarakat	World Tourism Organization	Dalam laporan tentang Rencana Induk Pariwisata Nusa Tenggara menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu jalur yang memungkinkan terjadinya kontak sosial wisatawan dengan masyarakat lokal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ perubahan sosial, ➤ moral/perilaku, ➤ bahasa, ➤ kesehatan
	(Spilane, 1985).	Dampak sosial yang dihasilkan oleh aktivitas wisata menyangkut berbagai aspek yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ➤ perubahan sosial, ➤ moral/perilaku, ➤ bahasa, ➤ kesehatan. Perubahan Sikap dan gaya hidup masyarakat terlihat pada perilaku mereka yang cenderung menjadi konsumtif	

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

Sintesis Variabel yang disusun merupakan Sasaran dan indikator Penelitian sebagai arahan terkait data penelitian pada saat di lapangan. Berikut sasaran dan Indikator Penelitian yaitu:

TABEL 2.2 SINTESA VARIABEL

No	Sasaran	Variabel	Keterangan
1.	Dampak Wisata Terhadap Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan bekerja (Tenaga Kerja) dan berusaha . - Perubahan Tingkat Pendapatan masyarakat (pelaku usaha) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan dan peluang kerja bagi masyarakat karena adanya aktivitas pariwisata. - Perubahan tingkat pendapatan masyarakat sebagai pelaku usaha yang terlibat di kegiatan pariwisata.

No	Sasaran	Variabel	Keterangan
2.	Dampak wisata terhadap sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan sosial - Perilaku - Bahasa - Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan Sosial masyarakat dan wisatawan dalam perkembangan pariwisata. - Perilaku moral masyarakat akibat pariwisata mengakibatkan terjadinya kontak antara wisatawan dengan masyarakat menimbulkan rangsanganrangsangan yang saling mempengaruhi satu sama lain. - Bahasa khas daerah wisata yang mengalami akulturasi. - Kesehatan masyarakat disekitar kawasan wisata akibat aktivitas wisata.

Sumber : Analisis Pribadi, 2021